

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Realisme mengangkat suatu kejadian sehari-hari yang penting di kehidupan untuk menyatakan kebenaran dan memanifestasikan kehidupan nyata dengan sebenar-benarnya. Banyak terjadi kejadian yang menggambarkan manusia dalam semua kedudukan di masyarakat. Itulah realitas kehidupan yang memberikan beragam gambaran perjalanan hidup manusia. Sebagai hasilnya, aliran yang mengandung realitas adalah realisme.

Realisme adalah aliran sastra dan seni abad 19 yang terdiri dari representasi alam, manusia, dan masyarakat. Untuk pertama kalinya di Prancis, realisme muncul dalam artikel “*Mercure*” pada abad ke 19 pada tahun 1826, dari sebuah kritik sastra. Kata realisme itu masuk pada tahun 1878 dalam Kamus Resmi Bahasa Prancis (*Dictionnaire de l'Académie Française*). Realisme ditemukan oleh sejarawan Prancis antara tahun 1850 dan 1885, yang berada bersamaan dengan romantisme dan simbolisme. Realisme hadir dari kebutuhan untuk melawan romantisme. Henrik Ibsen dikenal sebagai bapak realisme melalui cikal bakal penulisan naskah drama yang bertujuan untuk melihat kebiasaan manusia dan meningkatkan kemanusiaan.

Pada hakikatnya, realisme berhubungan dengan peristiwa keseharian. Di mana berbagai peristiwa baik dan buruk sering terjadi hingga saat ini bersamaan dengan masalah sosial dan serangkaian tindakan manusia. Misalnya, dalam jurnal yang berjudul *La Main de Maupassant: une nouvelle*

*fantastique* (2018) seorang pengajar Universitas Costa Rica bernama Quéré memberikan pemahaman bahwa sastrawan realisme memiliki tujuan ingin menciptakan kembali dunia melalui tulisan untuk menganalisis berbagai masalah sosial dan memahami perilaku manusia. Tidak hanya menganalisis berbagai masalah sosial secara umum, tetapi juga menguraikan jenis-jenis realisme yaitu realisme romantis, realisme fantastis dan realisme puitis.

Di samping itu, realisme juga terdapat dalam artikel [www.francetvinfo.fr](http://www.francetvinfo.fr) tahun 2021 yang menceritakan tentang banyaknya anak-anak di Prancis yang menjadi korban perundungan di sekolah dan di kampus. Kesaksian dari salah satu korban perundungan selama 4 tahun ini misalnya ia dihina, dipukul, dan diejek oleh teman-temannya sebagai korban intimidasi. Sehingga ia mengalami dampak buruk kesehatan mental dan fisik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat terutama para guru untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah terutama saat ini, 1 dari 10 anak di Prancis menjadi korban perundungan.

Realisme tidak hanya ada dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga terdapat di film, novel dan cerita pendek. Sebagai contoh, cerita pendek yang ditulis oleh Guy de Maupassant. Beberapa cerita pendeknya yang terkenal sebagai mahakaryanya adalah *Boule de Suif*, *Aux champs*, *La parure*, *Clochette*, *Le Trou*, *Le Horla*, *Le Vagabond* dan *Le Papa de Simon*. Bahkan, lebih dari 130 karyanya diadaptasi ke layar lebar, baik dari novel maupun cerita pendeknya.

Guy de Maupassant merupakan salah satu penulis cerita pendek terbaik Prancis yang beraliran realisme. Sekitar 300 karyanya ditulis dengan gaya

realis dan sering menggambarkan kehidupan kelas bawah dan menengah. Ia tertarik pada semua latar belakang dan mendeskripsikan karakter yang mewakili kelas sosial seperti petani, tukang kayu, pejabat, dan tokoh-tokoh terkemuka. Para wanita juga kerap hadir dalam karyanya seperti gadis muda yang naif, wanita bodoh yang kecewa dengan pernikahan, wanita yang tertipu yang membalas dendam dan berkembang dalam perzinaan, pembunuhan dan perang.

Cerita pendek *Le Vagabond* dan *Le Papa de Simon* mendeskripsikan realitas dengan jelas seperti menggambarkan masyarakat dengan segala kekejaman, kepicikan, dan kekerasannya. Dalam cerita pendek tersebut, Maupassant mengungkapkan kehidupan yang nyata sebenar-benarnya. *Le vagabond* diterbitkan dalam beberapa edisi di tahun 1887 dalam majalah *La Nouvelle Revue* dan *La Vie Populaire* yang merupakan majalah ternama di Prancis. *Le vagabond* juga menjadi inspirasi Steinlen untuk membuat litografi yang berjudul *Le Vagabond* tahun 1902. Kemudian karyanya, *Le Papa de Simon* banyak diangkat menjadi film pendek oleh beberapa sineas dan diadaptasi dalam teater yang disutradarai oleh Clément Morinière tahun 2015.

*Le vagabond* menceritakan Jacques Randel, seorang tukang kayu yang menjadi tulang punggung keluarga. Sebagai tukang kayu harian yang tidak kunjung mendapat panggilan pekerjaan, ia memutuskan pergi ke balai kota namun tidak ada hasilnya, kemudian ia pergi tanpa tujuan untuk menawarkan diri melakukan pekerjaan apa pun yang dia temui dalam perjalanannya selama sehari-hari sambil berteriak ke jalan mengungkapkan penderitaan. Menawarkan

diri dengan harga rendah kepada para juragan, membujuk para petani, namun tidak kunjung mendapat pekerjaan.

*Le Papa de Simon* menceritakan tentang Simon yang sering diejek dan diganggu oleh teman-temannya karena ia tidak memiliki ayah. Ia hidup bersama seorang ibu yang membesarkan dirinya sendiri dan dijuluki *La Blanchotte*. Kejadian tersebut terjadi ketika ia pertama kali bersekolah dan teman-temannya langsung melakukan perundungan terhadapnya. Simon kemudian merasa terganggu karena diejek oleh teman-temannya, ia tidak bisa memberontak tetapi ia merasa bahwa itu sebuah permusuhan. Setelah itu ia memutuskan untuk berlari dan menenggelamkan dirinya di sungai. Kemudian seorang pandai besi yang bernama Phillipe menyelamatkan dan bertanya padanya lalu Simon menceritakan kisahnya dan diantarkan pulang oleh Phillipe. Ia kemudian meminta Phillipe agar menjadi ayahnya, jika tidak ia akan kembali menenggelamkan diri di sungai. Dengan begitu, Phillipe pun menikahi ibu Simon dan akhirnya dia memiliki seorang ayah, sehingga teman-temannya berhenti menertawakannya.

Cerita pendek menyajikan kisah yang bermacam-macam sehingga bisa meningkatkan daya imajinasi dan kreasi bagi pembaca. Selain itu, cerita pendek memiliki judul dan kisah yang menarik untuk dibaca serta nilai-nilai moral yang baik dan dapat dipelajari. Oleh karena itu, cerita pendek tidak selalu ditujukan pada anak-anak, tetapi juga orang dewasa karena di dalamnya terdapat pula kisah yang menampilkan banyak konflik dalam kehidupan sehari-hari. Cerita pendek mempunyai kelebihan yaitu alurnya yang sederhana namun

menarik dan dapat dibaca dalam waktu yang singkat. Walaupun singkat, cerita pendek mudah dipahami dan tidak membosankan.

Dengan demikian, cerita pendek bertujuan untuk menghibur para pembaca melalui imajinasi maupun kenyataan sehingga para pembaca dapat memperoleh kesenangan, nasihat, pelajaran, dan pesan moral yang terkandung di dalam cerita pendek. Cerita pendek juga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan dalam menuangkan kata-kata yang nantinya dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat menghibur para pembaca.

Sastra sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena sebagai modal dan pedoman dalam belajar bahasa. Dengan kata lain, salah satu keberhasilan dalam pembelajaran bahasa yaitu mengkaji sastra yang memegang peranan penting dalam kebudayaan dan realitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, kajian tentang realitas diperlukan dalam pendidikan terutama dalam zaman globalisasi di mana banyak perubahan perilaku yang menyimpang di masyarakat seperti maraknya penindasan sesama manusia. Sastra mengandung nilai yang membentuk kepribadian dan budi pekerti yang baik bagi para pembelajar sastra.

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas – nonrealitas sastrawannya (Wicaksono, 2017: 1). Oleh karena itu, karya sastra, menurut Wicaksono dapat diartikan sebagai ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, imajinasi murni

pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekam peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai campuran keduanya (Wicaksoso, 2017: 1).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa hasil kajian sastra dimaksudkan untuk memberikan kesadaran mendasar kepada masyarakat tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Dengan cara tersebut, manusia dapat mengintrospeksi berbagai hal yang terjadi untuk mencari solusi perubahan guna mengembangkan strategi budaya dan pembangunan manusia yang lebih baik (Sugiarti, Andalas, Setiawan, 2020: 16).

Sastra merupakan salah satu ilmu bahasa yang menarik dan ekstensif. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra sangat indah dan menarik, sehingga dapat memberikan kesan yang menyenangkan, salah satunya saat membaca karya sastra. Karya sastra juga mengandung banyak nilai moral dan memiliki dunianya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran sastra diterapkan di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta dalam mata kuliah *Littérature Française* yang bertujuan untuk membahas garis besar kesusastraan Prancis mulai dari abad pertengahan sampai abad 21 beserta peristiwa dan para sastrawan pada masa itu.

Mata kuliah *Littérature Française* penting diterapkan dalam pembelajaran untuk melihat dan mempelajari budaya yang pada akhirnya menjadikan para pembelajar bahasa Prancis memiliki wawasan yang luas. Pembelajaran sastra juga dapat memberikan pemahaman tentang perbedaan dan persamaan budaya

sendiri dan budaya orang lain serta menjadikan para pembelajar dapat berinteraksi dengan orang lain secara terampil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik ingin membahas realisme karena realisme memmanifestasikan kehidupan nyata yang sebenar-benarnya untuk menelusuri cara berpikir seseorang berdasarkan kenyataan. Tindakan dan cara berpikir tersebut merupakan suatu kejadian atau gejala yang kerap terjadi di masyarakat kelas bawah dan sudah ada sejak masa prasejarah kemudian berkembang sampai sekarang.

#### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah realisme dalam cerita pendek *Le Vagabond* dan *Le Papa de Simon* karya Guy de Maupassant. Adapun subfokus penelitian ini adalah unsur-unsur realisme berdasarkan teori Fisher yang meliputi penderitaan, kemiskinan, kelaparan, dan permusuhan dalam cerita pendek *Le Vagabond* dan *Le Papa de Simon* karya Guy de Maupassant.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus penelitian, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana unsur-unsur realisme direpresentasikan dalam cerita pendek *Le Vagabond* dan *Le Papa de Simon* karya Guy de Maupassant?”

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang berguna dan menambah wawasan kebahasaan terutama untuk memahami kalimat dan kosakata dalam bidang sastra. Kemudian penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan yang berguna untuk mengetahui aliran realisme dalam sastra serta sebagai bahan penelitian bagi peneliti lain, termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lain untuk memahami dan peduli tentang perkembangan sastra.

##### b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang karya sastra dan dapat memberikan pandangan bahwa karya sastra dan bidang ilmu lain saling melengkapi serta berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan motivasi kepada pembelajar bahasa Prancis khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis untuk dapat memahami bahasa dalam karya sastra dan sebagai sumber acuan jika ingin melakukan penelitian yang sama.